

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini (Sa`ud, 2012 ).

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Pemerintah memberikan solusi bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung prestasi belajar siswa yaitu adanya pendidikan nonformal sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan- peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas, 2009).

Hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Kimia adalah  $\geq 75$ . Berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjil T.A 2014/2015 , sebagian siswa tidak dapat memperoleh nilai diatas 75 (KKM). Banyak siswa mengatakan bahwa materi kimia itu sangat sulit dan sukar untuk dipahami, strategi dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan terkesan monoton sehingga siswa memperoleh nilai yang rendah. Adanya fasilitas komputer dan

wifi yang telah tersedia tidak dipergunakan sebagai media pembelajaran dan sumber informasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada 64 siswa kelas X MIA diketahui bahwa siswa menyatakan berat dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Terdapat 30 siswa mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan. Ada beberapa alasan siswa mengikuti bimbingan belajar swasta selain sekolah, diantaranya agar bisa berprestasi lebih baik di sekolah dan sebagai tuntutan akademis sehingga bisa mencapai KKM. Namun demikian, tidak semua lembaga bimbingan belajar swasta dapat terbukti efektif. Keefektifan lembaga bimbingan belajar swasta banyak tergantung pada sifat dari bimbingan, motivasi dan kemampuan tenaga pengajar, struktur serta konteks dari sistem pendidikan (Bray 2006).

Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan setiap aktivitas. Apabila tidak ada motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang maksimal bahkan akan jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Tanpa motivasi, individu tidak akan bergairah, akan melakukan kegiatan sekedarnya saja atau tidak bisa melakukan apapun karena tidak mempunyai motivasi.

Motivasi belajar peserta didik harus ditingkatkan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kurangnya motivasi belajar ini merupakan permasalahan yang melanda banyak peserta didik di sekolah-sekolah pada umumnya, namun hal ini kurang mendapatkan penanganan yang intensif. Pada umumnya sekolah hanya menekankan pembelajaran pada ranah kognitif yang lebih mementingkan nilai akademik dibandingkan nilai prilaku dan juga skill peserta didik (Syafrudin 2014).

Oleh karena itu masih perlu upaya dilakukannya pengembangan pembelajaran dalam berbagai aspek seperti pembelajaran dengan menerapkan Media *E-learning* yang diharapkan bisa menjadi media/sarana yang digunakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam belajar kimia dan menyediakan waktu dan tempat yang lebih luas, serta menjadi inovasi media pembelajaran yang menarik. Perkembangan *E-learning* ini diharapkan sebagai hal yang menguntungkan karena sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai media penyampaian bahan pengajaran.

Disamping itu, model atau metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. *Drilling Method* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan berstruktur dan sistematis terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan dengan memberikan latihan soal kepada siswa dimulai dari soal-soal mudah menuju ke soal-soal yang lebih yang sulit dengan bimbingan guru. Siswa berlatih meniru permodelan yang dilakukan oleh guru dengan dibimbing tahap demi tahap sehingga dapat menyelesaikan soal-soal hitungan dalam materi pokok konsep mol (Rijani, 2011).

Perpaduan *E-learning* dengan *Drilling Method* diharapkan dapat menunjukkan hasil yang positif terhadap pemahaman siswa pada materi kimia. *Drilling Method* dapat berhasil dengan baik jika siswa dengan giat berlatih mengerjakan soal-soal latihan dengan bersungguh-sungguh secara berkelompok maupun individual.

Dari hasil penelitian sebelumnya, Tambunan (2009) diperoleh nilai pre test rata-rata kelas eksperimen adalah 4,48 sedangkan nilai post testnya adalah 8,2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *e-learning*. Dari hasil penelitian Rijani (2011) menunjukkan bahwa penerapan metode latihan berjenjang yang dipandu dengan LKS Latihan berjenjang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran Stoikiometri dari 15% pada uji awal menjadi 73% pada uji akhir. Hasil penelitian Safrudin (2014) menunjukkan hasil hitung korelasi product moment diperoleh 0,368, angka tersebut lebih besar dari angka dalam tabel r product moment pada N (subjek) 79 sebesar 0,211, karena;  $0,368 > 0,211$ , maka hipotesis kerja: “Ada hubungan positif antara pelayanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Darul Arqom Kabupaten Kendal semester genap tahun ajaran 2013/2014” diterima.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Yang Tidak Dan Mengikuti Bimbingan Belajar Pada Materi Konsep Mol Menggunakan *Drilling Method* dan Media *E-Learning*”.

### 1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Siswa Yang Tidak Dan Mengikuti Bimbingan Belajar Pada Materi Konsep Mol Menggunakan *Drilling Method* dan media *E-Learning* dan perbandingannya pada peningkatan hasil belajar kimia siswa (kognitif) serta motivasi siswa (afektif).

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*?
2. Apakah motivasi belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*?
3. Berapa Persen hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*?
4. Berapa Persen motivasi belajar siswa yang tidak dan mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*?

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *e-Learning*
2. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *Drilling Method*.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada materi Konsep Mol.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X MIA-2 semester II SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM Tahun Ajaran 2014/2015.
5. Hasil belajar kimia siswa dibedakan menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Ranah kognitif diukur berdasarkan taksonomi Bloom dan ranah afektif dilihat dari Motivasi belajar siswa.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*.
3. Untuk mengetahui berapa persen hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*.
4. Untuk mengetahui berapa Persen motivasi belajar siswa yang tidak dan mengikuti bimbingan belajar pada materi konsep mol menggunakan *drilling method* dan media *e-learning*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Dari Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi konsep mol dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

2. Bagi guru dan calon guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengajar agar dapat mengembangkan metode pembelajaran serta media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil belajar kimia siswa di SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM.

4. Bagi peneliti/mahasiswa

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang pembelajaran di kelas dalam menerapkan media *e-learning* dengan *drilling Method*. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami setiap variabel yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk mengklarifikasi hal tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian adalah :

1. Drilling Method merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan berstruktur dan sistematis terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan dengan memberikan latihan soal kepada siswa dimulai dari soal-soal mudah menuju ke soal-soal yang lebih yang sulit dengan bimbingan guru (Rijani, 2011).

2. *E-learning* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk proses pendidikan. Aplikasi web dirancang sendiri oleh peneliti pada materi konsep mol dan akan diakses siswa Kelas X MIA SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM saat pembelajaran dengan alamat web [www.ayobelajarkimia.com](http://www.ayobelajarkimia.com) (Rusman, 2012).
3. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar (Slameto, 2010).
4. Konsep mol merupakan dasar dari perhitungan kimia yang mencakup pengukuran massa, volume, jumlah partikel dari besaran kuantitatif lainnya seperti partikel yang menyangkut atom, molekul, ion serta partikel renik lainnya.

